



MODEL PENGEMBANGAN PARENTING ISLAMI PADA ASPEK KETERAMPILAN HIDUP (*LIFE SKILL*) UNTUK ANAK USIA 4 – 6 TAHUN

Zulfitri Yanti¹, Masganti Sitorus^{2(*)}, Khadijah³

UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³

zulfitri_y@yahoo.co.id¹, masganti@uinsu.ac.id², Khadijah@uinsu.ac.id³

Abstract

Received: 05 Juni 2022
Revised: 08 Juni 2022
Accepted: 18 Agustus 2022

Penelitian ini Aspek Keterampilan Hidup; 2) Langkah-langkah pengembangan Buku Panduan Orangtua model *Parenting* Islam pada Aspek Keterampilan Hidup; 3) Pelaksanaan *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup dengan menggunakan buku panduan orangtua; 4) Tanggapan peserta terhadap modul *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup; dan 5) Hasil evaluasi kegiatan *Parenting* Islami dengan menggunakan buku panduan orangtua. Metode digunakan adalah penelitian (*Research and Development*). Hasil penelitian menunjukkan; 1) Pelaksanaan *Parenting* Islami sebelum penelitian sebenarnya sudah ada namun tidak begitu focus dan mendetail pada pembahasan tentang keterampilan hidup anak, akan tetapi lebih focus pada pembelajaran tahfiz alquran yaitu membahas tentang hapalan-hapalan suroh, lagu, tajwid dan tata cara mengajari anak membaca alquran; 2) Langkah-langkah pengembangan Panduan Orangtua Model *Parenting* Islam di Ra. Al-Hikmah dilakukan dengan merujuk pada 10 langkah (*research and development*); 3) Pelaksanaan *Parenting* Islami dengan menggunakan buku panduan orangtua dilakukan di Ra. Al-Hikmah dengan tiga tahap yaitu tahap uji coba terbatas, uji coba lebih luas dan uji kelayakan model; 4) tanggapan peserta terhadap modul *Parenting* Islami di Ra. Al-Hikmah yaitu : sangat membantu pada aspek keterampilan hidup anak sehari-hari, sebagai panduan bagi orangtua untuk mendidik anak dalam hal keterampilan hidup untuk anak usia 4-6 tahun serta sebagai pengetahuan pada orangtua untuk melatih anak supaya hidup terampil didalam lingkungan sekitarnya sehingga bermanfaat untuk kehidupannya kelak; dan 5) hasil evaluasi pada pengetahuan, sikap dan keterampilan orangtua setelah mengikuti kegiatan *Parenting* Islam dengan menggunakan buku panduan orangtua di Ra. Al-Hikmah menunjukkan perubahan yang signifikan.

Keywords: Model Parenting Islami; Keterampilan Hidup; Anak Usia Dini

(*) Corresponding Author: Yanti, zulfitri_y@yahoo.co.id, +62 8217 5562 375

How to Cite: Yanti, Z., Sitorus, M., & Khadijah. (2022). Model Pengembangan Parenting Islami Pada Aspek Keterampilan Hidup (*Life Skill*) Untuk Anak Usia 4 – 6 Tahun. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 734-747.

INTRODUCTION

Anak adalah hidayah yang diberikan oleh Allah untuk dititipkan kepada orang tua. Pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Dijelaskan dalam Hadist : “*Tiada seorang bayipun melainkan dilahirkan dalam fitrah yang bersih. Maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi, sebagaimana binatang melahirkan bintang keseluruhannya. Apakah kalian mengetahui di dalamnya ada bintang yang rampung hidupnya? Kemudian Abu Hurairah membaca ayat 30 Surah ar-Rum ini : (tetaplah atas) firman Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak*

ada perubahan pada fitrah Allah... itulah agama yang lurus". (HR. Bukhari). Dalam surah at-Tahrim : 6 Allah juga telah menjelaskan bahwasanya anak terlahir dalam keadaan fitrah.

Orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama dalam mendidik anak untuk membimbing anak menjadi benar atau salah, dan baik atau buruk. Jika orang tua mendidik anak dengan baik maka anak tersebut dapat menjadi baik, namun apabila jika orang tua mendidik anak dengan tidak benar maka dari kecil hingga sampai dewasa anak tersebut terbiasa dengan didikan orang tua yang tidak baik.

Allah memerintahkan kepada kita untuk memelihara keluarga kita dari siksa api neraka dengan cara memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak didik kita yang berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Oleh sebab itu orang tua sangat berperan aktif dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dengan didikan yang baik dan benar. orang tua sebagai tombak dan tolak ukur bagi anak agar anak tidak terjerumus dalam perilaku dan pendidikan yang salah. Dari sedini mungkin orang tua harus bisa mengenal lebih dekat dalam mendidik anak dengan melihat potensi yang ada didalam diri anak. Dengan begitu orang tua akan lebih mudah menemukan bakat yang ada pada diri anak sehingga orang tua bisa menemukan jalan untuk menempuh pendidikan apa yang terbaik yang akan diberikan kepada anak tersebut.

Untuk menggali potensi tersebut maka diperlukan pendidikan keterampilan hidup (*life skill*) yang sangat penting diberikan pada anak usia dini agar anak tumbuh mandiri menjadi manusia yang cakap atau terampil didalam kehidupannya sehari-hari sehingga di masa depan kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang dewasa, penuh kemandirian dan tidak tergantung kepada orang lain, dapat memecahkan masalah dengan baik, cakap (terampil) bagi dirinya maupun di lingkungan sosialnya. Oleh sebab itu, diperlukan keterlibatan orang tua agar dapat melatih sedini mungkin agar keterampilan hidup (*life skill*) dalam diri anak dapat berjalan dengan baik sehingga keterampilan hidup yang dimiliki anak dapat dimanfaatkan dimasa depannya nanti.

Allah menciptakan manusia agar menjadi seorang khalifah (wakil Allah) di muka bumi untuk dapat memakmurkannya sehingga manusia dapat mencari kehidupannya yang bahagia didunia dan diakhirat. Hal tersebut juga terdapat dalam surah al-Baqarah : 30. Untuk itu jelas orang tua semaksimal mungkin berkewajiban mendidik dan membesarkan anaknya dengan baik agar menjadi generasi penerus yang mempunyai keterampilan hidup (*life skill*). Bagaimana bisa anak menjadi penerus bangsa di muka bumi ini jika anak tersebut tidak mempunyai keterampilan hidup (*life skill*) ?. Disinilah pentingnya keterlibatan orang tua untuk mendidik anak agar mempunyai keterampilan hidup (*life skill*) untuk hidupnya di masa depan nanti.

Banyak orang tua tidak mempunyai pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan keterampilan hidup (*life skill*) pada diri anak agar anak dapat mengembangkan keterampilan hidupnya secara islami dengan baik padahal banyak terdapat dalam Alquran dan hadist tentang cara mendidik anak dalam membangun keterampilan hidup (*life skill*).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pentingnya mendidik anak pada aspek keterampilan hidup (*life skill*) sedini mungkin. Sebagaimana di ungkapkan oleh hasil Amini (2021) bahwa orang tua sangat berperan dalam mengembangkan keterampilan hidup anak (*life skill*) dengan cara mengembangkan model pembelajaran melibatkan orang tua (PMO) untuk meningkatkan kecakapan hidup anak yang meliputi kemandirian, minat belajar, komunikasi dan orang tua dengan melakukan sosialisasi sebelum diadakan pertemuan yang menghadirkan ahli yang kompeten yang dibuat semenarik mungkin agar orang tua merasa terlibat untuk ikut serta didalamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jazariya (2017) juga mencakup pentingnya keterlibatan orang tua dalam keterampilan hidup (*life skill*) anak dengan menggunakan

modul PAUD berbasis keluarga. Dimana modul tersebut disesuaikan dengan 4 prinsip hak anak yaitu : hak hidup, hak tumbuh dan kembang, hak perlindungan dan hak partisipasi untuk pendidikan anak usia dini non formal pada kelompok bermain usia 2 – 4 tahun. Modul tersebut dianggap efektif untuk keterampilan pengasuhan orangtua terhadap anak

Penelitian oleh Nafi (2014) tentang model Pengembangan *Life Skill* di Pondok Pesantren Al Masudiyyah Jimbaran Bandungan Semarang menyatakan bahwa model pengembangan *life skill* merupakan sejumlah komponen yang dikembangkan secara integrative yang terdiri dari langkah-langkah sistematis, aplikasi hasil pemikiran, latihan dan berbagai macam strategi untuk anak supaya anak dapat memiliki keterampilan hidup (*life skill*).

Penelitian oleh Erica (2016) tentang Penerapan *parenting* pada perkembangan anak usia dini menurut sudut pandang Islam. Modul ini berisi penanaman tauhid dan aqidah kepada anak dengan benar. Caranya yaitu dengan mengajari anak membaca alquran, shalat, bersyukur, menjaga aurat, kebersihan dan saling menyayangi sesama makhluk ciptaan Allah. Diharapkan anak akan memiliki keimanan yang kuat dalam menjalani kehidupan di lingkungannya. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kepustakaan (*riset literer*) yang menerapkan konsep hadist tentang *parenting* yang dapat digunakan oleh orang tua dalam membentuk karakter anak. Pengembangan model kemitraan sekolah dan orang tua pada pendidikan anak usia dini juga dapat dilakukan melalui komunikasi efektif dan kekeluargaan oleh penelitian Sri, Rihatno, & Taufik (2017). Berawal dari pembentukan persatuan orangtua murid dan guru (POMG) dengan kegiatan *parenting*, komunikasi, volunteer, belajar di rumah dan kolaborasi dengan masyarakat yang lebih luas dapat tercapai dengan adanya partisipasi orang tua dan sekolah.

Sementara hasil penelitian Syamsu (2017) menunjukkan bahwa pelaksanaan program parenting berpengaruh positif terhadap perkembangan kemandirian anak pada PAUD Paramata Bunda Kota Palopo. Implikasi penelitian ini adalah setiap orang tua memiliki kewajiban moral untuk berpartisipasi pada pelaksanaan program-program pendidikan agar terjadi sinkronisasi antara orang tua dengan pihak sekolah terhadap tahapan perkembangan anak usia dini.

Lebih lanjut Mila dan Umi (2020) Jelaskan bahwa merangsang kemampuan anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan swadaya penting untuk ditanamkan sejak usia dini, karena mencakup keterampilan hidup yang diperlukan untuk mendukung mereka sebagai orang dewasa. Stimulus ini biasanya diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui kegiatan adat, namun selama pandemi Covid-19, pemerintah telah menerapkan kebijakan pembelajaran sekolah di semua jenjang, seringkali pembelajaran tatap muka di rumah (BDR). Peran orang tua sangat vital bagi semua aspek tumbuh kembang, terutama dalam pendidikan kecakapan hidup anak usia dini.

Penelitian lainnya yaitu Chusniatun & Nanik (2015) meneliti tentang peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Dimana keluarga menjadikan anak merasa nyaman dalam menjalani proses pendidikan yang akan dicapainya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melantunkan ayat-ayat alquran, melakukan komunikasi dengan anak dan saling terbuka dengan anak. Dalam *homeschooling* anak usia dini orang tua mempunyai peran dalam segala hal baik itu penyusunan silabus, kurikulum serta menanamkan nilai agama pada anak dalam hal pengembangan keterampilan hidup pada diri anak.

Untuk menanamkan dasar agama yang kuat pada diri anak maka orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anak. Dalam konsep pendidikan Islam penelitian yang dilakukan oleh Qusyairi & Lalu (2019) Tentang PAUD Haska Khafilah Keruk Lombok Timur Penerapan Smart Parenting adalah penerapan physical parenting di PAUD yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan fisik, memberikan keterampilan

fisik, salah satu kegiatannya adalah mengikuti kegiatan ritual dan membuat karya. PAUD Haska Khafilah Lotim menerapkan perawatan emosional dengan mengadakan kegiatan penyuluhan bersama orang tua untuk membantu orang tua membentuk perilaku dan mengontrol emosi anaknya. Pada saat PAUD Haska Khafilah Lotim melaksanakan kepedulian sosial, anak diajarkan bersosialisasi dengan mengadakan kegiatan bersama antara anak dan orang tua, salah satunya dengan melakukan karyawisata.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa secara khusus pendekatan pembelajaran untuk anak TK pada kurikulum ditegaskan perlunya pengembangan kecakapan hidup pada anak. Menurut UNICEF, Pengasuhan (*parenting*) yaitu serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak yang meliputi apa yang harus dilakukan orang tua tentang pengasuhan supaya anak dapat bertanggung jawab dan berguna bagi masyarakat di lingkungannya nanti.

Kurangnya keterlibatan orang tua dalam keterampilan hidup (*life skill*) anak pada saat sekarang ini menjadi kendala karena orang tua merasa keterampilan hidup (*life skill*) yang diberikan guru di sekolah sudah cukup mewakili untuk tidak terlibatnya orang tua dengan pendidikan keterampilan hidup bagi anak di masa depannya nanti. Orang tua memberikan tanggung jawab penuh terhadap keterampilan hidup (*life skill*) anak di sekolah dikarenakan terlalu sibuknya orang tua bekerja. Sehingga anak tidak mempunyai keterampilan hidup (*life skill*) di masa depannya nanti dan tumbuh menjadi anak yang manja, cengeng, tidak mandiri dan tidak dapat memecahkan masalah yang terjadi. Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti model pengembangan *Parenting* Islami pada aspek keterampilan hidup (*life skill*) untuk anak usia 4-6 tahun di Ra. Al-Hikmah Kecamatan Medan Denai.

METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Research and Development*). Sugiyono (2016) menjelaskan “metode penelitian dan pengembangan atau digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”.

Menurut Walter, Joyce, Borg & Gall (2003) “*Educational R&D is an industry-based development model in which the findings of research are used to design new products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated and refined until they need specified criteria of effectiveness, quality or similar standards*”.

Prosedur dan pengembangan versi Borg dan Gall yang terdiri sepuluh kegiatan sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan yang dilakukan dalam dua langkah yaitu:
 - a. Langkah pertama: Studi Pustaka
Dalam studi pustaka peneliti mengkaji berbagai teori dan hasil penelitian yang relevan. Sumber pustaka yang digunakan terdiri dari buku, jurnal, atau informasi *Parenting Islam* pada aspek keterampilan hidup untuk anak usia dini.
 - b. Langkah Kedua: Studi Lapangan
Studi lapangan dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orangtua serta memberikan angket tentang materi *Parenting Islam* dalam aspek keterampilan hidup (*life skill*) pada anak usia 4-6 tahun.
2. Pengembangan
Untuk melakukan model pengembangan ini peneliti merumuskan tujuan *Parenting Islam* dalam aspek keterampilan hidup (*life skill*) pada anak usia dini yang ingin dicapai dalam literatur dan hasil wawancara dengan orang tua. Sedangkan prosedur dari model pengembangan meliputi:

- a. Membuat *draft* desain panduan orang tua model *Parenting Islami* dalam aspek keterampilan hidup (*life skill*) yang dikembangkan. Kegiatan dimulai dari pertemuan orang tua di sekolah dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan kebutuhan orangtua dalam pendidikan anak, merancang isi modul, memilih metode dan membuat tes.
 - b. Menentukan sarana dan prasarana penelitian yang akan digunakan dengan menyediakan tempat pertemuan orang tua, fasilitas pembelajaran dan nara sumber.
 - c. Menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan.
 - d. Melakukan Validasi ahli yaitu dengan memberikan *draft* modul untuk diberikan koreksi oleh para ahli.
3. Uji lapangan mencakup 2 (dua) kegiatan yaitu:
- a. Uji coba terbatas
Uji coba terbatas ini merupakan uji coba awal yang hanya melibatkan beberapa aspek penelitian. Setelah uji coba lapangan terbatas dilakukan, dilakukan revisi sehingga penelitian yang dikembangkan layak untuk di uji ulang dengan uji coba yang lebih luas.
 - b. Uji coba lebih luas
Uji coba yang lebih luas ini adalah uji coba yang melibatkan lebih banyak subjek penelitian sebagai uji efektifitas produk yang dikembangkan
4. Diseminasi
Diseminasi dilakukan dengan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian dan jurnal penelitian, modul *Parenting Islami* dalam bentuk Buku Panduan Orangtua.

RESULTS & DISCUSSION

Result

a. Pelaksanaan *Parenting Islami* pada Aspek Keterampilan Hidup (*Life Skill*) untuk Anak usia 4-6 tahun sebelum Pengembangan Model.

Pelaksanaan *Parenting Islami* pada aspek keterampilan hidup (*life skill*) untuk anak usia 4-6 tahun sebenarnya sudah ada dan sudah pernah dilakukan di Ra. Al-Hikmah Medan Denai, namun tidak begitu focus dan mendetail pada pembahasan tentang keterampilan hidup anak, akan tetapi lebih focus pada pembelajaran tahfiz alquran yaitu membahas tentang hapalan-hapalan suruh, lagu, tajwid dan tata cara mengajari anak membaca alquran dengan murottal dan tartil alquran.

Ra. Al-Hikmah juga ada perkumpulan orangtua untuk mempelajari alquran secara baik dan benar sekaligus membahas tentang perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran dan pembahasan tentang permasalahan-permasalahan anak yang terjadi pada masing-masing anak didik khususnya.

Pihak sekolah merasa terbuka dengan segala kegiatan baik yang sudah dilakukan sebelumnya maupun kegiatan yang akan direncanakan untuk kedepannya demi kemajuan dan perkembangan anak didik. Jadi masalah apapun yang perlu dibahas di sekolah pastinya yang berkaitan dengan perkembangan anak didik akan dibahas melalui pertemuan orangtua dengan pihak sekolah antara guru, orangtua dan kepala sekolah.

Pada pertemuan orangtua siswa dalam pembahasan tentang kajian tilawah atau tartil seminggu sekali pada setiap hari sabtu sore jam 03.00 wib ada seorang guru atau ustadz yang akan menjadi pemandu materi untuk orangtua siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan selain mengajarkan tilawah atau tartil kepada orangtua siswa

sebagai penambahan pengetahuan akan tetapi juga memperbaiki bacaan tajwid orangtua siswa yang mungkin ditemukan kurang bagus. Sehingga diharapkan dengan pertemuan orangtua siswa tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi orangtua sebagai timbal balik untuk mengajarkan kepada anak sebagai pemahaman tartil yang sebelumnya sudah anak dapatkan dari seorang ustadz juga.

Pada sekolah Ra. Al-Hikmah yang dijadikan lokasi sebagai ujicoba penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Parenting* Islam sebelumnya telah dilaksanakan di sekolah seminggu sekali setiap sabtu sore. Namun tidak spesifik membahas keterampilan hidup anak saja, akan tetapi lebih focus pada pembahasan tentang pendidikan nilai agama saja yaitu dengan mengadakan pengajian alquran tilawah atau tartil yang kemudian diselingi dengan pembahasan tentang perkembangan anak didik juga baik yang diawali dari orangtua maupun guru di sekolah. Adapun tujuan kegiatan *Parenting* Islam yang dilaksanakan di sekolah tersebut dapat disimpulkan antara lain :

1. Melibatkan orangtua dalam kegiatan ekstra kurikuler anak ataupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan perkembangan anak didik selama di sekolah baik itu mengenai tempat, pembelajaran, biaya, waktu dan lainnya
2. Menambahkan pengetahuan pendidikan agama khususnya pengajian tilawah atau tartil dan perbaikan tajwid pada orangtua siswa
3. Mengeratkan silaturahmi antara orangtua siswa, guru dan pihak sekolah yang lainnya.

Ketiga tujuan kegiatan *Parenting* Islami pada aspek keterampilan hidup anak yang dilaksanakan di Ra. Al-Hikmah pada dasarnya telah dapat membantu orangtua melaksanakan tugasnya dalam mendidik anak namun tidak begitu spesifik untuk focus pada keterampilan hidup anak saja akan tetapi lebih dominan pada pendidikan agama saja dan belum memenuhi semua aspek keterampilan hidup yang anak miliki.

b. Langkah-langkah Penyusunan Panduan Orangtua Model Pengembangan *Parenting* Islami Pada Aspek Keterampilan Hidup Anak Usia 4-6 Tahun

Ada 8 (delapan) langkah yang dilakukan peneliti dalam penyusunan panduan orangtua pada keterampilan hidup secara Islami untuk anak usia 4-6 tahun. Langkah-langkah tersebut adalah :

Langkah Pertama

1. Pada langkah pertama ini peneliti melakukan kajian teori dan penelitian yang relevan sebagai bahan penyusunan model *Parenting* Islami pada aspek keterampilan hidup untuk anak usia 4-6 tahun di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Kajian teori dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur terkait dengan *Parenting* Islami pada keterampilan hidup anak. literatur yang dijadikan bahan kajian yaitu :
 - a. Buku Syaikh Jamal Abdurrahman (2010), *Islamic Parenting*, Jakarta, Aqwam
 - b. Buku Al-Maghribi bin as-Sa'id al-Maghribi (2019), *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Jakarta, Darul Haq
 - c. Buku Abu Amr Ahmad Sulaiman (2019) *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Pra Sekolah*, Jakarta, Darul Haq
 - d. Buku Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suawaid (2010), *Prophetic Parenting : Cara Nabi Mendidik Anak*, Pro-U, Yogyakarta
 - e. Buku Anak Litte Abid Life Skill (2010), *Aku Tahu Darimana Aku Berasal*, Jakarta, PT
 - f. Buku Cerdas dan Sholeh Bersama Hafizh & Hafizah (2010), Jakarta, Al-Qolam
 - g. Al-Quran Terjemah

- h. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018, *Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal & Juknis Raudhatul Athfal*, Direktorat Pendidikan Jenderal Pendidikan Islam Kemenag 2019

Langkah Kedua

Pada langkah kedua, peneliti melakukan penelitian tentang penerapan Islamic parenting life skills di lembaga pendidikan anak usia dini melalui observasi, wawancara dan angket. Pengamatan dilakukan dengan mengikuti konferensi orang tua-guru di sekolah. Wawancara dilakukan dengan orang tua, guru dan kepala sekolah tentang kegiatan Islamic parenting pada kecakapan hidup anak usia 4-6 tahun. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui materi parenting islami yang dibutuhkan orang tua terhadap kecakapan hidup.

Langkah Ketiga

Pada langkah ketiga ini, peneliti menganalisis tujuan model yang akan dikembangkan berdasarkan hasil penelitian teoritis, penelitian terkait, dan observasi sekolah. Pengaruh model parenting Islami terhadap kecakapan hidup anak usia 4-6 tahun di lembaga pendidikan anak usia dini dalam penelitian ini adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan orangtua dalam pelaksanaan *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup Anak usia 4-6 tahun
- b. Meningkatkan sikap positif orangtua dalam pelaksanaan *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup Anak usia 4-6 Tahun
- c. Meningkatkan keterampilan orangtua dalam pelaksanaan *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup Anak usia 4-6 Tahun

Langkah Keempat

Pada langkah keempat, peneliti menghitung uang, tenaga, dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan R&D. Jumlah peneliti, waktu penelitian dan dana yang dibutuhkan untuk program peneliti dalam kegiatan ini.

Langkah Kelima

Pada langkah kelima ini peneliti membuat desain Panduan Orangtua Model *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup Anak usia 4-6 Tahun. Adapun 2 (dua) desain model pengembangan *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup Anak usia 4-6 Tahun yang peneliti lakukan yaitu :

1. Menentukan Tujuan Pembelajaran. Penentuan tujuan pembelajaran merupakan bagian utama dari penentuan langkah, materi, media dan penilaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran meliputi bidang pengetahuan, sikap dan perilaku. Tujuan pembelajaran untuk setiap materi dalam model pengembangan ini dapat dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu :
 - a. Untuk mengukur perubahan pengetahuan orangtua tentang *Parenting* Islam pada Aspek Keterampilan Hidup Anak usia 4-6 Tahun minimal mencapai nilai 75
 - b. Untuk mengukur perubahan sikap orangtua tentang *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup Anak usia 4-6 Tahun minimal mencapai nilai 75
 - c. Untuk mengukur perubahan keterampilan orangtua tentang *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup Anak usia 4-6 Tahun minimal mencapai nilai 75
2. Analisis tugas. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut, perlu dilakukan analisis terhadap tugas-tugas anak dalam mode pembelajaran. Dalam Model Pengasuhan Islami tentang Kecakapan Hidup Anak di Ra. Al-Hikmah melakukan kegiatan

belajar mandiri dan tatap muka. Kegiatan belajar mandiri dilakukan oleh orang tua dengan menjawab pertanyaan di modul setelah membaca Parent Guide. Pembelajaran tatap muka berlangsung dengan menghadiri konferensi orang tua untuk membahas isi modul dan mempraktikkan permainan peran yang ditunjukkan dalam modul. Pembelajaran kelompok juga dilakukan oleh orang tua dengan membaca modul dan mengajukan pertanyaan yang belum dipahami.

Langkah Keenam

Pada langkah keenam ini, peneliti menyusun materi *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup Anak usia 4-6 tahun. Materi tersebut adalah :

Tabel. 1
 Materi *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup Anak Usia 4-6 Tahun

No	Tujuan Instruksional Umum (TIU) Aspek Perkembangan	Kompetensi Dasar (KD) Dimensi Keterampilan Hidup	Tujuan Instruksional Khusus (TIK) /Indikator			
			4-5 tahun	5-6 tahun		
1	Nilai Agama dan Moral	1. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk patuh	1. Menyanyikan kalimat syahadatain	1. Melafalkan suroh Al-Ikhlash Ayat 1-4		
		2. Orangtua mampu mengajarkan anak bersyukur	2. Mengucapkan Alhamdulillah (pada kalimat Thoyyibah)	2. Memahami dan menggunakan kalimat thoyyibah		
		3. Orangtua mampu mengajarkan anak disiplin	3. Mengikuti gerakan sholat berjamaah	3. Mengerjakan sholat tepat waktu		
		4. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk bertanggung jawab	4. Mengikuti perintah orangtua	4. Membersihkan peralatan sholat yang dipakai		
2	Fisik Motorik	5. Orangtua mampu mengajarkan anak bersportivitas	5. Meniru gerakan jalan cepat	5. Melakukan gerakan jalan cepat bersama teman		
		6. Orangtua mampu mengajarkan anak membangun kepercayaan diri	6. Berlari mengikuti gerakan orangtua	6. Ikut lomba lari bersama teman		
		7. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk bekerja keras	7. Meniru gerakan-gerakan renang	7. Berlatih dengan mempraktekan gerakan-gerakan renang		
		8. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk focus terhadap target/sasaran yang dituju	8. Meniru gerakan memanah	8. Melepaskan panahan ke target sasaran		
		9. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk tangguh dengan rintangan yang dihadapi	9. Menaiki kuda bersama orang tua	9. Berlatih menunggang kuda		
		3	Kognitif	10. Orangtua mampu mendidik anak yang cerdas	10. Menjawab pertanyaan dengan baik	10. memahami dan menceritakan kembali penjelasan guru
				11. Orangtua mampu mengajarkan anak tanggap terhadap kondisi/keadaan yang terjadi	11. Merespon dengan perintah guru	11. merespon dan melakukan tindakan dengan cepat
					12. Menanggapi dengan memberikan ide	

4	Bahasa	12. Orangtua mampu mengajarkan anak memecahkan masalah		12. memberikan saran serta melakukan tindakan
		13. Orangtua mampu mengajarkan anak santun dalam berbahasa	13. Berbicara dengan lembut	13. berbicara lemah lembut kepada teman
		14. Orangtua mampu mengajarkan anak jujur dalam berbicara	14. Tidak berkata bohong	14. memahami serta melakkan untuk tidak berkata bohong
		15. Orangtua mampu mengajarkan anak berbicara dengan kosa kata yang benar	15. Berbicara dengan kalimat yang dapat dipahami	15. berbicara dengan menggunakan kosa kata yang baik
		16. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk dapat dipercaya	16. Memahami pesan yang disampaikan	16. memahami serta melaksanakan pesan yang disampaikan
		5	Sosial Emosional	17. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk ramah kepada orang lain
18. Orangtua mampu mengajarkan anak bersosialisasi dengan yang lain	18. Bersosialisasi dengan teman sebangku			18. mengajak teman bersosialisasi
19. Orangtua mampu mengajarkan anak menghormati orang lain	19. Menyalami orang yang lebih tua saat datang dan pergi			19. Menghormati orang yang lebih tua dengan menyalaminya saat datang dan pergi
20. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk dapat menghargai orang lain	20. Mengetahui hak orang lain			20. menghargai hak orang lain dengan memberikan penghargaan
21. Orangtua mampu mengajarkan anak menjaga sopan santun	21. Menutup aurat dihadapan orang banyak			21. memahami serta berperilaku sopan dengan malu membuka aurat
22. Orangtua mampu mengajarkan anak memaafkan orang lain	22. Memberi maaf dengan mudah			22. memahami dengan memberi maaf kepada teman dengan hati ikhlas
23. Orangtua mampu menghargai anak berbagi dengan yang lain	23. Mampu berbagi dengan			23. memahami dengan saling berbagi kepada teman
24. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk bersikap sabar	24. Menunggu secara bergiliran			24. mengerti untuk berperilaku sabar dengan mendapatkan pahala
25. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk dapat mandiri	25. Dapat melakukan sendiri			25. memahami melakukan pekerjaan dengan tidak merepotkan orang lain
26. Orangtua mampu mengajarkan anak hidup sederhana	26. Memenuhi keperluan sesuai dengan kebutuhan			26. memahami untuk memenuhi

6	Seni	27. Orangtua mampu mengajarkan anak menyukai yang indah 28. Orangtua mampu mengajarkan anak menjaga kebersihan 29. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk selalu rapi 30. Orangtua mampu mengajarkan anak untuk berkreasi	27. Mengetahui yang indah 28. Meletakkan sampah ke tempatnya 29. mengetahui teratur itu indah 30. membuat perbedaan warna	kebutuhan seadanya 27. mengetahui serta dapat membuat keindahan 28. membersihkan kotoran dengan menjaga kebersihan 29. melakukan kegiatan yang dapat menjadi teratur 30. menghasilkan perbedaan warna yang indah
---	------	---	--	--

Berdasarkan Tabel diatas peneliti menyusun materi *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup Anak berdasarkan 6 aspek perkembangan yang tersusun dalam kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 792 dengan menentukan kompetensi dasar (KD) pada keterampilan hidup anak serta membuat tujuan instruksional umum pada aspek perkembangan yang ingin dicapai dan tujuan instruksional khusus berdasarkan indicator yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan tingkat usia yang anak miliki. Yaitu usia Kelompok A 4-5 tahun dan Kelompok B usia 5-6 tahun dengan pemberian materi yang sama, namun standard tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) pada aspek keterampilan hidup berdasarkan usia yang anak miliki berbeda.

Setelah peneliti menentukan capaian pembelajaran, materi pokok, uraian materi, ilustrasi percakapan dan melakukan kegiatan pada tugas orangtua, kemudian peneliti akan membuat tes formatif beserta kunci jawaban pada soal yang akan diberikan. Selanjutnya peneliti akan membuat lembar pengamatan *Parenting* Islami pada Aspek Keterampilan Hidup sebagai penilaian pada proses pembelajaran. ada beberapa komponen penilaian pembelajaran yang dilakukan peneliti antara lain :

1. kehadiran orangtua dalam kegiatan *Parenting* Islami yang diamati melalui kehadiran rutin dan tepat waktu
2. pemahaman materi yang diamati dari kemampuan orangtua untuk bertanya jawab pada peserta
3. keterlibatan orangtua dalam praktik bermain peran yang diamati dari kemampuan orang memainkan peran dan keterlibatan orangtua dalam bermain peran.

Langkah Ketujuh

Pada langkah ketujuh ini, peneliti mengidentifikasi tahap untuk mengimplementasikan uji rancangan rancangan di lapangan. Kegiatan ini melalui langkah-langkah berikut:

- a. Mengelola lisensi penelitian. Pada tahap ini peneliti memproses izin dengan mengajukan permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas UINSU Medan di Tabia dan Lembaga Keguruan (FITK) yang dikirimkan ke sekolah yang dijadikan sebagai tempat uji model. Permohonan izin penelitian diajukan ke sekolah tempat peneliti akan bersekolah.
- b. Menentukan Waktu Persepsi Keseimbangan Menggunakan Model
- c. Identifikasi responden uji coba secara acak
- d. Pilihan sekolah ujian

Langkah Kedelapan

Pada langkah kedelapan ini, peneliti melakukan uji validasi model dengan pakar, yaitu memberikan draf modul untuk direvisi oleh pakar. Penilaian Validator Produk Pengembangan Panduan Model Pengasuhan Islami untuk Kecakapan Hidup Anak 4-6 meliputi: Validasi Ahli Materi, Validasi Ahli Desain Grafis, dan Validasi Ahli Linguistik. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah memberikan panduan orang tua untuk verifikasi oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain grafis.

c. Tanggapan Peserta Uji coba terhadap Buku Panduan Orangtua Model *Parenting* Islami di Ra. Al-Hikmah

Penilaian peserta *Parenting* Islami terhadap buku panduan orangtua pada model *Parenting* Islami di Ra. Al-Hikmah dapat dirangkumkan sebagai berikut :

Tabel 2

Rangkuman Hasil Wawancara dengan Peserta *Parenting* Islami tentang Tanggapan terhadap Buku Panduan Orangtua

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pendapat Anda tentang penggunaan panduan parenting ini dalam kegiatan parenting Islami?	Sangat membantu. Banyak materi yang awalnya kami tidak ketahui sekarang menjadi pengetahuan buat kami
2	Bagaimana penyajian buku panduan orangtua tentang <i>Parenting</i> Islami?	Penyajianya bagus sesuai dengan tingkat perkembangan anak yang harus dipahami oleh orangtua sehingga diharapkan di usia dini anak dapat terampil dengan baik ke depannya nanti. Hanya saja ilustrasi gambar dan keterangan perlu sedikit dirapikan lagi
3	Apakah dengan adanya parenting guide ini membantu ibu dalam melakukan aktivitas parenting islami?	Sangat terbantu untuk memahami life skill anak dengan pola asuh islam sebagaimana mestinya
4	Menurut Anda, apakah panduan parenting ini bermanfaat untuk kegiatan parenting islami?	Ya dapat membantu
5	Apakah bahasa yang digunakan dalam manual ini mudah dimengerti?	Ya, mudah dipahami
6	Apakah penyajian materi dalam manual ini sistematis?	Ya, ada ilustrasi gambar, keterangan, penjelasan materi, tujuan dan hasil kegiatan yang akan dilakukan oleh orangtua.

d. Hasil evaluasi Kegiatan *Parenting* Islami dengan menggunakan panduan orangtua di Ra. Al-Hikmah

Aktivitas dinilai dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah Buku Pegangan Orang Tua Model Pengasuhan Islami Ra. Al-Hikmah menunjukkan bahwa pada uji coba lapangan terbatas terdapat perbedaan rerata sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, pada uji coba lapangan yang lebih luas.

Dari hasil uji statistik terakhir di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata produk sebelum dan sesudah digunakan, dan ada korelasi pada akhirnya. dimana nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan dampak pada

produk yang digunakan, yaitu pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%.

Discussion

Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam hal pendidikan anak. Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak didalam keluarga. Orangtua juga sebagai contoh tauladan bagi anak. Jika orangtua mengajarkan kebatilan kepada anak, maka kebatilanlah yang akan didapatkan anak kedepannya. Namun jika orangtua menanamkan kebaikan pada kehidupan anak, kebaikan jugalah yang akan didapatkan anak dimasa depannya nanti. Untuk itu orangtua dituntut untuk menanamkan perilaku yang baik, hidup yang sehat kepada anak sedini mungkin hingga anak menjadi tumbuh dan berkembang secara baik dan sehat pula.

Menanamkan perilaku yang baik dan hidup sehat sedini mungkin kepada anak, orangtua perlu mempunyai pengetahuan agar anak menjadi tumbuh dan berkembang secara optimal. Didalam Alquran Allah SWT berfirman :

وَالْبَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكْدًا ۚ كَذَلِكَ نَصْرَفُ الْأَيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya : “Dan tanah-tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Allah, dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana”. (QS. Al-A'raf: 58)

Mazhahiri (2003) Hati seperti tanah. Tanahnya subur dan bebas dari rerumputan berbahaya. Jika ditanam akan tumbuh dengan baik dan perawatan akan lebih baik. Di sisi lain, jika tanahnya beragam dan penuh dengan rerumputan berbahaya, tanah itu tidak akan membuah hasil. Gandum tidak tumbuh dengan baik di sana, itu pasti menjadi buruk.

Hal yang sama berlaku untuk hati. Jika hati seorang anak murni dan jiwanya murni, bebas dari iri hati, kebencian, kekejaman, kesombongan, tekad, dan kesombongan, maka kepribadiannya di masa depan akan penuh dengan kebaikan. Di sisi lain, ia akan dilindungi dari properti yang berbahaya. Dia memiliki potensi untuk membantu dan peduli tentang kebutuhan dan masalah sosial orang lain. Tetapi jika seorang anak dibesarkan atas dasar kecemburuan, kebencian, kekikiran, kesombongan dan kesombongan, maka ada roh jahat dalam wataknya sejak kecil.

Di era milenial 4.0 yang akan dihadapi pada saat ini, peranan orangtua sangat dibutuhkan bagi pendidikan anak. Era ini ditandai dengan sentralnya peran teknologi cyber yang mempengaruhi semua aspek kehidupan. Khususnya pendidikan. Untuk itu kehadiran orang tua sangat penting untuk mengarahkan anak agar memiliki kepribadian yang baik. Orangtua dirumahlah menjadi pokok kunci utama pendidikan bagi anak dalam membentuk mental anak di era milenial ini.

Sebagai seorang muslim pendidkan pertama kali yang seharusnya diajarkan orangtua kepada anak adalah pendidikan agama, bahkan didalam suroh Luqman pertama kali mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya. Hal yang pertama kali adalah anak harus mengenal siapa Tuhan yang menciptakannya dengan segala isinya, langit dan bumi sehingga dengan telah mengenal Tuhannya, nantinya anak diharapkan mampu bersyukur dengan segala karunia yang diberikan Allah kepadanya. Dengan mengenalkan Allah dan mendidik anak secara Islami peran ibu sebagai contoh tauladan bagi anak, patut menjadikan figur Rasulullah SAW sebagai panutan berharga dalam memberikan contoh tauladan kepada anak secara Islami.

Hasil penelitain Juhri, Nirmala, & Imroatun (2019) tandaskan bahwa gaya pengasuhan yang diberikan orang tua untuk anak-anak mereka bervariasi dari satu keluarga ke keluarga lainnya. Faktor utama yang mempengaruhi adalah perubahan status dan hubungan orang tua dan keluarga dengan anak. Orang tua berkewajiban mendidik dan mendidik anaknya menurut hukum agama. Islam percaya bahwa untuk membesarkan

anak dengan perilaku yang baik, itu harus dimulai dengan perilaku orang tua muda. Islam percaya bahwa perilaku masa depan anak-anak mencerminkan orang tua mereka dan pendidikan yang mereka terima sejak kecil. Mengajarkan anak untuk mengembangkan kecakapan hidup sangat diperlukan. Dengan memiliki kecakapan hidup islami, anak juga akan memiliki karakter islami.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua dalam mendidik anak sangat diperlukan untuk membentuk karakter anak yang seutuhnya. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang terbaik yang harus diberikan pertama kali kepada anak agar anak dapat menjadi manusia yang berkarakter Islami berdasarkan Alquran dan Hadist. Pembelajaran keterampilan hidup penting diajarkan kepada anak sedini mungkin agar anak dapat berperilaku mandiri untuk dimasa depannya nanti. Keterampilan hidup yang diajarkan kepada anak hendaklah mengacu kepada pola asuh yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Yakni mengawali sesuatu dengan bismillah, selalu mengucapkan syukur kepada Allah dan mendisiplinkan anak dengan menunaikan sholat secara tepat waktu.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum dilakukan pengembangan model *Parenting* Islami telah ada kegiatan-kegiatan pertemuan orangtua namun pertemuan belum membahas materi pendidikan anak yang harus dilakukan orangtua, hanya terbatas pada pelibatan orangtua dalam berbagai kegiatan sekolah atau silaturahmi antar orangtua.
2. Langkah-langkah pengembangan model *Parenting* Islam dilakukan 10 langkah antara lain : melakukan observasi ke lembaga PAUD, menyusun daftar isi buku panduan orangtua, memberikan angket kepada orangtua untuk memilih materi dan menuliskan materi dalam bentuk buku panduan orangtua, melakukan uji coba awal di Ra. Al-Hikmah selama 6 hari untuk 6 orang peserta sebanyak 2 (dua) materi yaitu pengembangan keterampilan pada aspek nilai moral dan agama serta keterampilan pada aspek fisik motorik, melakukan kegiatan revisi hasil uji coba, melakukan kegiatan uji coba lebih luas dengan 10 peserta selama 6 (enam) hari di Ra. Al-Hikmah dengan materi pengembangan keterampilan pada aspek kognitif dan bahasa selama 6 kali pertemuan, melakukan revisi hasil uji coba lebih luas. Melakukan kegiatan uji kelayakan di Ra. Al-Hikmah sebanyak 15 peserta selama 6 hari dengan materi kegiatan pengembangan keterampilan pada aspek sosial emosional dan seni, melakukan revisi hasil uji coba kelayakan dan melakukan desiminasi dengan membagikan buku panduan orangtua model *Parenting* Islami
3. Pelaksanaan uji coba Model *Parenting* Islami dilakukan di Ra. Al-Hikmah dengan menggunakan buku panduan orangtua Model *Parenting* Islami yang telah disusun dan divalidasi oleh para ahli.
4. Tanggapan peserta kegiatan Model *Parenting* Islami terhadap buku panduan apakah menarik, mudah, bermanfaat, tepat, jelas dalam membantu orangtua untuk mendidik keterampilan anak.
5. Hasil evaluasi penggunaan buku panduan orangtua Model *Parenting* Islami menunjukkan terdapat perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang signifikan pada peserta kegiatan setelah mengikuti kegiatan model *Parenting* Islami.

Berdasarkan temuan penelitian dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Lembaga PAUD untuk menyusun kegiatan Model *Parenting* Islami bersama orangtua siswa

2. Kepada para orangtua yang memiliki anak usia dini agar membaca buku panduan orangtua dan mendiskusikannya dalam pertemuan orangtua serta mempraktrekannya dalam pendidikan anaknya di rumah
3. Kepada pengelola PAUD agar menggunakan buku panduan orangtua model *Parenting* Islami sebagai salah satu literatur wajib digunakan bagi orangtua siswa di sekolah
4. Kepada para Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini untuk melakukan penelitian *Parenting* Islami di Lembaga PAUD atau di masyarakat guna meningkatkan kualitas pada model *Parenting* Islami dengan perspektif yang berbeda.

REFERENCES

- Amini, M. (2021). Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2101–2113.
- Chusniatun, Prihartanti & Nanik, A. Q. (2015). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling). *Jurnal Indigenous*, 13.
- Erica, D. (2016). Penerapan Parenting Pada Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Sudut Pandang Islam. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 16(2).
- Jazariya. (2017). Signifikansi Brain Based Learning Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.
- Juhri, Nirmala, I., & Imroatun. (2019). Kajian Literatur Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Islam. *Aş-Şibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.
- Mila, K. & Umi, M. G. (2020). Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Keluarga. *Tematik. Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nafi', M. A. (2014). Model Pengembangan Life Skill Di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang.
- Qusyairi, A. & Lalu, H. (2019). Studi Tentang Penerapan Smart Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- Sri, N., Rihatno, Y., & Taufik. (2017). Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dan Orangtua Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Syamsu. S. (2017). Pengaruh Program Parenting Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Paud Paramata Bunda Kota Palopo). Palita. *Journal Of Social-Religion Research*, 2(2).
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Walter, R., Joyce, P., Borg, M. D., & Gall, G. (2003). *Educational Research, An Introduction (Seventh Ed)*.